

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
DENGAN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI JURUSAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DAN TEKNOLOGI
BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK N 1 BUKITTINGGI

Efforts to Increase Learning Motivation of Grade XI Students through
Full Day School Instruction in the Automotive Light Vehicle
Engineering and Motorcycle Business Technology Department
at SMK N 1 Bukittinggi

Dicky Auranda Putra & Martias

Universitas Negeri Padang.

dickyauranda8@gmail.com; martias@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Dec 26, 2025 Jan 19, 2026 Jan 31, 2026 Feb 5, 2026

Abstract

Research on the implementation of the Full Day School system in vocational education has been widely conducted, yet studies that specifically highlight its role in enhancing students' learning motivation in automotive programs remain relatively limited. This study aimed to evaluate the effectiveness of Full Day School instruction in improving the learning motivation of Grade XI students in the Light Vehicle Automotive Engineering and Motorcycle Business Technology programs at SMK Negeri 1 Bukittinggi. A quantitative approach was employed using a Classroom Action Research (CAR) design based on Kurt Lewin's model, comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection, with 60 students selected through total sampling as the research subjects. Data were collected through observations and Likert-scale learning motivation questionnaires, then analyzed using descriptive quantitative

techniques with percentage calculations. The findings show a significant increase in students' learning motivation following the implementation of Full Day School instruction, as indicated by a shift in motivation categories from low at the pre-cycle stage to good and very good across the action cycles. These results contribute to the development of learning motivation concepts in vocational education and broaden understanding of Full Day School implementation in vocational high schools. The study concludes that structured, varied, and learner-oriented management of instruction within a Full Day School system is crucial for enhancing learning motivation, with practical implications for teachers and schools in designing more effective instructional strategies and opening avenues for further research on the impact of Full Day School on other affective and academic aspects.

Keywords: Learning Motivation; Full Day School; Classroom Action Research; Vocational Learning; Vocational High School Students

Abstrak: Kajian mengenai penerapan *Full Day School* dalam pendidikan kejuruan telah banyak dilakukan, namun pembahasan yang secara spesifik menyoroti peningkatan motivasi belajar siswa pada konteks jurusan otomotif masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pembelajaran *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* model Kurt Lewin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan subjek berjumlah 60 siswa yang dipilih secara *total sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket motivasi belajar berbasis skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah penerapan pembelajaran *Full Day School*, yang ditandai dengan pergeseran kategori motivasi dari rendah pada tahap prasiklus menjadi baik dan sangat baik pada siklus tindakan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep motivasi belajar dalam konteks pembelajaran kejuruan serta memperluas pemahaman mengenai implementasi *Full Day School* di SMK. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, variatif, dan sesuai karakteristik siswa dalam sistem *Full Day School* untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta membuka peluang kajian lanjutan terkait pengaruh *Full Day School* terhadap aspek afektif dan akademik lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; *Full Day School*; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Kejuruan; Siswa SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global (Sanga & Wangdra, 2023; Suhartini & Hasibullah, 2025). Di era disruptif saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi, tidak hanya dalam konten kurikulum tetapi juga dalam model penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu

inovasi kebijakan yang mendapat perhatian luas adalah penerapan program full day school (FDS). Program ini secara konseptual dirancang untuk memperpanjang durasi interaksi edukatif di sekolah, dengan tujuan utama mengoptimalkan penanaman pengetahuan, karakter, dan keterampilan sosial siswa (Manurung et al., 2025)

SMK Negeri 1 Bukittinggi, sebagai institusi pendidikan vokasi unggulan di Sumatera Barat, telah mengadopsi program full day school pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Penerapan ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kedalaman penguasaan kompetensi, baik teoretis maupun praktis, yang sangat vital bagi lulusan pendidikan kejuruan. Namun, di balik potensi positif tersebut, terdapat tantangan inheren yang muncul, salah satunya dan yang paling krusial adalah penurunan motivasi belajar siswa. Motivasi, sebagai dorongan internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar, menjadi variabel penentu keberhasilan proses edukasi terutama dalam sistem dengan durasi panjang seperti FDS (Milana, et al, 2023).

Tingkat motivasi yang rendah ini tidak terjadi secara vakum. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya tiga faktor utama yang berkontribusi, sebagaimana teridentifikasi melalui observasi dan wawancara informal yakni durasi Belajar yang Panjang dimana Kebijakan FDS di SMKN 1 Bukittinggi mengharuskan siswa berada di sekolah selama 8 jam menyebabkan kelelahan (*fatigue*) yang secara langsung mengikis daya konsentrasi dan semangat belajar (Baiti, 2020).

Selanjutnya kurangnya variasi metode pembelajaran observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah (*teacher centered*). Dalam konteks pendidikan vokasi yang menuntut penerapan praktik, monotonitas ini menjadi penyebab utama kebosanan dan menurunkan motivasi intrinsik siswa (Susanti, 2024).

Implikasi pada Disiplin Belajar: Rendahnya motivasi berimplikasi langsung pada disiplin. Buku disiplin siswa yang menunjukkan banyak catatan keterlambatan dan ketidakhadiran adalah manifestasi nyata dari kurangnya keinginan siswa untuk terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran FDS (Haidar, 2023).

Hubungan antara ketiga faktor ini saling menguatkan. Durasi panjang yang tidak didukung metode pembelajaran menarik akan memicu kelelahan dan kebosanan, yang pada akhirnya menurunkan motivasi dan berdampak pada disiplin siswa. Oleh karena itu,

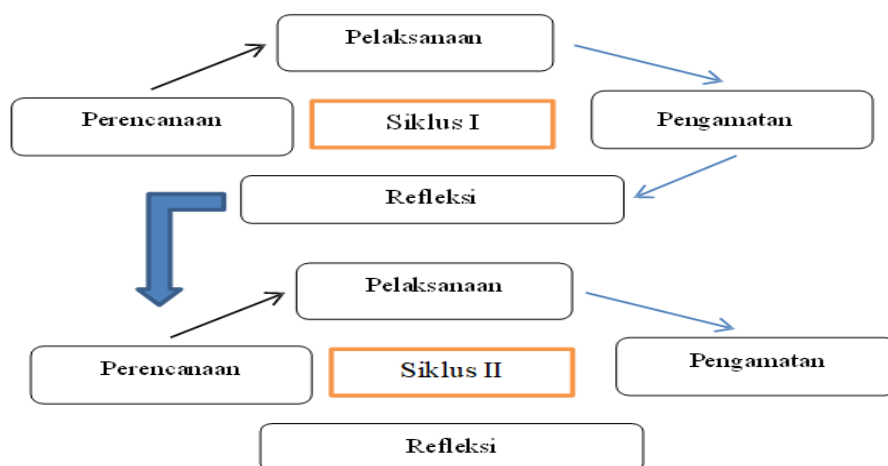
intervensi tidak bisa hanya dilakukan pada satu aspek, tetapi harus holistik, dengan fokus pada peningkatan motivasi sebagai variabel sentral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada perancangan, penerapan, dan evaluasi strategi pembelajaran dalam kerangka *Full Day School* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Bukittinggi melalui penerapan pembelajaran *Full Day School*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan praktik pembelajaran nyata di kelas melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, dalam Khaddafi et al., 2025)). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Utomo et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Desain Penelitian

Motivasi belajar siswa (Y)

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Julita et al., 2025). Motivasi ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap minat, perhatian, keuletan, dan hasil belajar siswa. Bertujuan untuk, ketekunan dalam belajar, disiplin dalam belajar, keinginan untuk berprestasi, serta minat dan perhatian terhadap pelajaran (Rahman, 2021).

Pembelajaran full day schol (X)

Full Day School adalah program pembelajaran di mana siswa menjalani proses belajar di sekolah biasanya mulai pagi hingga sore hari dengan tujuan mengoptimalkan waktu belajar, meningkatkan mutu pendidikan, serta membentuk karakter dan kedisiplinan siswa secara lebih intensif (Rahmadina, 2024).

Partisipan & Teknik Sampling

Siswa yang menjadi subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK N 1 Bukittinggi).

Instrumen & Pengumpulan Data

Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa tinggal memilihnya (Suryani, 2021).

Teknik Analisis Data

Tiga langkah dapat digunakan untuk melakukan analisis data (Firdaus et al., 2023).

- a. Reduksi data
- b. Mendeskripsikan data
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data

Untuk mengetahui persentase kemandirian belajar siswa, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase keberhasilan (Rofiqoh, 2023):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi N = Jumlah frekuensi yang diobservasi

F = Frekuensi atau jumlah skor

HASIL

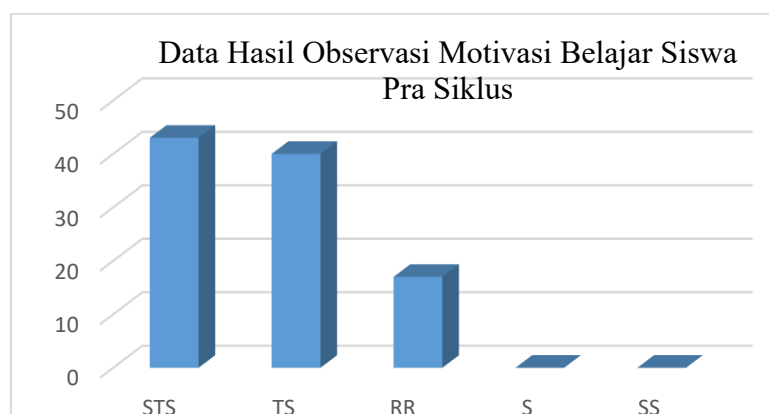
Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Hasil pengamatan tersebut diperoleh melalui penilaian menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian siswa cenderung pasif, kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas, serta mudah terdistraksi oleh aktivitas lain seperti berbincang dengan teman sebangku.

Tabel 1. Data Hasil Obserbasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Data Hasil Observasi Pra-Siklus			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
0 - 20	26	43%	STS
21 - 40	24	40%	TS
41 - 60	20	17%	RR
61 - 80	0	0%	R
81 - 100	0	0%	SS
Jumlah	60	100%	

Dengan demikian, belum ada siswa yang menunjukkan pencapaian maksimal pada tahap pra-siklus ini. Hasil dari tabel tersebut dapat ditunjukkan dengan dibuat diagram batang yang tertera dibawah ini:



Gambar 2. Data Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Berdasarkan Diagram yang ditunjukkan peneliti, dapat dilihat gambaran motivasi belajar siswa pada tahap pra-siklus. Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 26 siswa berada pada rentang nilai 0–20 atau sebesar 43% dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS).

Selanjutnya, sebanyak 24 siswa berada pada kategori Tidak Setuju (TS) dengan persentase sebesar 40%. Selain itu, hanya 10 siswa atau 17% yang berada pada kategori Ragu – Ragu (RR). Sementara itu, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori Setuju (S) maupun Sangat Setuju (SS).

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Siklus 1

1) Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Data hasil pengamatan diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa yang telah disusun oleh peneliti. Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar angket yang telah disiapkan. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Data Hasil Observasi Siklus I			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
0 – 20	0	0%	STS
21 - 40	0	0%	KB
41 - 60	28	47%	CB
61 - 80	22	36%	B

Data Hasil Observasi Siklus I			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
81 - 100	10	17%	SB
Jumlah	60	100%	

Berdasarkan Tabel 1 hasil observasi pada Siklus I Pertemuan 1 terhadap 60 siswa yang diamati, diperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut. Pada interval 0–20 (Sangat Tidak Setuju/STS) tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Selanjutnya, pada interval 21–40 (Kurang Setuju/KS) juga tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori kurang baik.

2) Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sklus I Pertemuan 2

Data hasil pengamatan diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Data Hasil Observasi Siklus I			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
0 – 20	0	0%	STS
21 - 40	0	0%	KB
41 - 60	0	0%	CB
61 - 80	20	33%	B
81 - 100	40	67%	SB
Jumlah	60	100%	

3) Data Hasil Obsevasi Indikator Keberhasilan Pembelajaran Full Day School

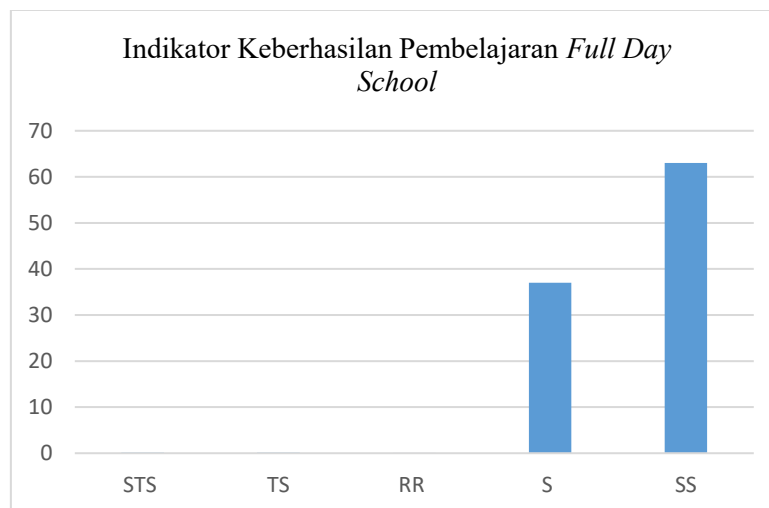
Pengamatan indikator keberhasilan pembelajaran full day school dilakukan pada tanggal 22 November 2025, terhadap 60 siswa.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Indikator Keberhasilan Pembelajaran Full Day School Siklus I

Data Hasil Observasi Siklus I			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
0 – 20	0	0%	STS
21 – 40	0	0%	KS
41 – 60	0	0%	RR
61 – 80	22	37%	S
81 – 100	38	63%	SS
Jumlah	60	100%	

Berdasarkan tabel hasil observasi Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School) pada siklus I, dari total 60 siswa yang diamati diperoleh gambaran sebagai berikut. Pada interval 0–20 (Sangat Tidak Setuju/STS) dan interval 21–40 (Kurang Setuju/KS) tidak terdapat siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menilai pelaksanaan pembelajaran full day school berada pada kategori Sangat Tidak Setuju maupun kurang baik.

Sementara itu, pada interval 81–100 (Sangat Setuju/SS) terdapat 38 siswa (63%). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan pembelajaran full day school berada pada kategori sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan waktu secara efektif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, telah tercapai dengan sangat baik.



Gambar 4. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Full Day School

4) Hasil Refleksi

Pada pertemuan ini pembelajaran difokuskan pada materi rem cakram, tromol, dan rem parkir pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan materi sistem penerangan sepeda motor pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor.

Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I

Data Hasil Observasi Siklus I			
Interval	Jumlah Anak	Persentase %	Kriteria
0 – 20	0	0%	STS
21 – 40	0	0%	KS
41 – 60	0	0%	RR
61 – 80	20	33%	S
81 – 100	40	67%	SS
Jumlah	60	100%	

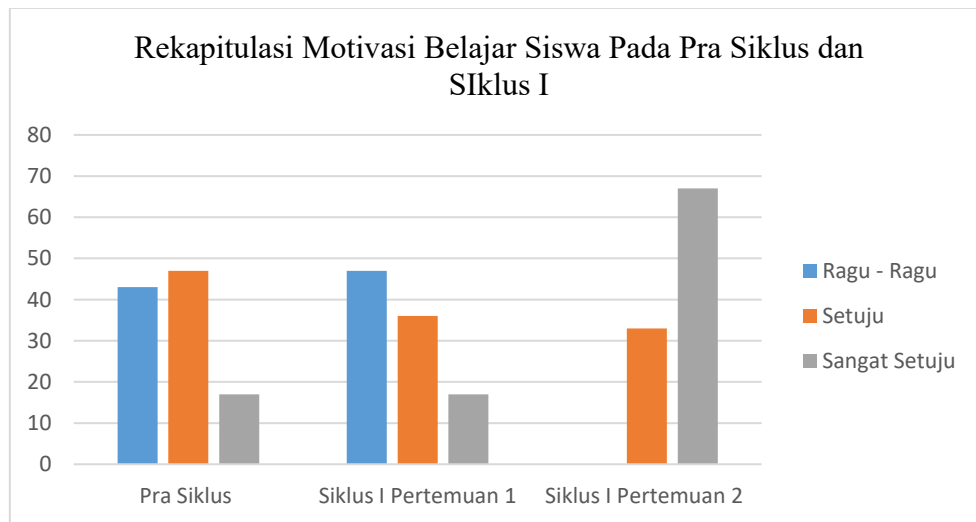
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa (67% atau 40 siswa) berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa pada pertemuan 1 sudah optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran full day school pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari mulai meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, yang menandakan adanya antusiasme, keaktifan, serta kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa pada kategori ini menunjukkan motivasi yang tinggi, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh rekapitulasi hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran Full Day School pada Siklus I. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK N 1 Bukittinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil perolehan nilai motivasi belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi tersebut selanjutnya direkap dan disajikan secara sistematis, sebagaimana dapat dilihat pada tabel rekapitulasi. Tabel ini menggambarkan

distribusi kategori motivasi belajar siswa yang meliputi kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik. Tabel rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 5. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan Gambar 5 yang menyajikan persentase peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran full day school pada Siklus I, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi menunjukkan adanya perkembangan yang cukup positif. Sebagian besar siswa telah berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, yang mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran full day school mulai memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Full Day School* berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan melalui pergeseran kategori dari rendah menuju baik dan sangat baik mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran dalam sistem *Full Day School* dapat menjadi strategi efektif apabila dirancang secara terstruktur dan kontekstual sesuai karakteristik pendidikan kejuruan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam sistem *Full Day School*, durasi belajar yang lebih panjang berpotensi menimbulkan kelelahan apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran

yang variatif. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dikelola dengan baik, siswa justru menunjukkan peningkatan ketekunan, antusiasme, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan rasa bermakna dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Rahman, 2021).

Dari aspek perilaku belajar, peningkatan motivasi tercermin pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Full Day School* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sikap belajar siswa. Hasil ini memperkuat temuan Milana, Nuzul Hidayat, Toto Sugiarto, Wagino (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan durasi panjang dapat berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa apabila didukung oleh manajemen pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Mashuroh et al. (2025) serta Polpoke & Nursaid (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *Full Day School* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang terbentuk melalui struktur pembelajaran yang lebih terorganisir turut berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menempatkan motivasi belajar sebagai fokus utama dalam konteks pendidikan vokasi, yang sebelumnya masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai implementasi *Full Day School* tidak hanya sebagai kebijakan waktu belajar, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memengaruhi dinamika motivasi siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Full Day School* sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan relevan dengan kompetensi kejuruan agar siswa tetap termotivasi sepanjang hari belajar. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran *Full Day School* yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam pendidikan kejuruan yang menuntut keseimbangan antara teori dan praktik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu siklus tindakan, sehingga hasil penelitian masih bersifat

kontekstual dan belum menggambarkan keberlanjutan peningkatan motivasi belajar dalam jangka panjang. Selain itu, fokus penelitian hanya pada motivasi belajar, sehingga pengaruh *Full Day School* terhadap variabel lain seperti prestasi akademik, keterampilan praktik, atau kesejahteraan psikologis siswa belum terungkap secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek, menggunakan desain siklus yang lebih dari satu, serta mengkaji variabel tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dampak *Full Day School* dalam pendidikan kejuruan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Full Day School* yang dikelola secara terstruktur dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Peningkatan motivasi belajar tercermin pada aspek ketekunan, minat dan perhatian, keaktifan dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, serta tingkat kehadiran siswa. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui optimalisasi pembelajaran *Full Day School* dalam konteks pendidikan kejuruan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya kajian motivasi belajar dalam pendidikan vokasi melalui pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas*, serta menunjukkan bahwa *Full Day School* tidak hanya berdampak pada aspek kedisiplinan, tetapi juga pada penguatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran *Full Day School* yang variatif dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih dari satu siklus tindakan, memperluas subjek dan konteks penelitian, serta mengkaji variabel lain seperti prestasi belajar, keterampilan praktik, atau kesejahteraan psikologis siswa guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, K. N. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(1), 69–87. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i01.812>

- Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>
- Haidar. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Murid terhadap Hasil Belajar. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 132–137. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4271>
- Julita, I., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1362>
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis of Class Action Research (CAR) Methodology in Improving Learning Practices. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8613–8620. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3342>
- Manurung, M. P., Nasution, P. A., Rambe, R., & Hidayat, N. (2025). Strategi Pengembangan Human Capital untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi di Era Digital. *RIGGS*, 4(4), 1074–1082. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/3569>
- Mashuroh, C. A., Hamid, E. A., & Sutarti, S. (2025). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Kelas 5 SD IT Nusantara di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 463–470. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/619>
- Milana, Nuzul Hidayat, Toto Sugiarto, Wagino, & W. P. (2023). Pelatihan Penggunaan Smart Simulator Electronic Fuel Injection (EFI) pada Motor dalam Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i2.77>
- Polpoke, S. M., & Nursaid, N. (2019). Implementasi Program Full Day School dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 14–32. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.881>
- Rahmadina, N. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Fullday School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26943–26948. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20689>
- Rahman, S. (2021, November). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnps/article/view/1076>
- Rofiiqoh, N. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 Noor. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 11(1), 106–115. <https://doi.org/10.26740/pensa.v11i1.46001>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Suhartini, S., & Hasibullah, M. U. (2025). Transformasi Pendidikan sebagai Fondasi Pembangunan Nasional di Era Globalisasi. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 4(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/338> [Broken link]

- Suryani, H. (2021). Pengaruh Program Full Day School terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. <https://repository.iainbengkulu.ac.id/6516/> [Broken link]
- Susanti, S. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik*, 2(2), 86–93. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), Article 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuini, A. (2020). Dampak Implementasi Full Day School terhadap Kelelahan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–134.
- Wlodkowski, R. J. (2021). *Enhancing adult motivation to learn: A comprehensive guide for teaching all adults* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Yantoro, Y., Muspawi, M., & Shalahudin, S. (2021). The effect of full day school implementation on learning motivation of elementary school students. *Journal of Education Research*, 12(3), 234–245. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.32423>
- Yuliani, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Program Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 370–374. <https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/1059>
- Zafar, A., & Armida, A. (2020). Pengaruh Program Full Day School terhadap Pendidikan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.